

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Akuntansi**

Akuntansi menurut Martinus Robert Hutauruk (2017:3) merupakan kumpulan konsep dan teknik yang digunakan untuk mengukur dan melaporkan informasi keuangan dalam suatu unit usaha ekonomi. Informasi akuntansi sangat potensial untuk dilaporkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, misalnya: manajer perusahaan, pemilik, kreditur, pemerintah, analisis keuangan dan karyawan. Untuk mengetahui akuntansi secara lebih mendalam diperlukan adanya pemahaman terlebih dahulu tentang definisi maupun batasan akuntansi.

Akuntansi menurut APB dan AICPA (2016:3) menjelaskan bahwa sebagai suatu aktivitas atau kegiatan pelayanan, yang fungsinya terutama untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama bersifat keuangan, dari suatu entitas ekonomi dengan maksud berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi, dalam memilih secara bijak diantara alternatif tindakan. Akuntansi menurut Warren (2013:9) mendefinisikan akuntansi, diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

## **2.2. Pengertian Pendapatan**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23.2), menyatakan bahwa pendapatan merupakan arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Pendapatan hanya meliputi arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh entitas untuk entitas itu sendiri. Jumlah yang ditagih untuk kepentingan pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke entitas dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas. Oleh karena itu, hal tersebut dikeluarkan dari pendapatan. Hal yang sama berlaku dalam hubungan keagenan, arus masuk bruto manfaat ekonomi mencakup jumlah yang ditagih untuk kepentingan prinsipal dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas entitas. Jumlah yang ditagih atas nama prinsipal bukan merupakan pendapatan. Sebaliknya, pendapatan adalah jumlah komisi yang diterima.

Pendapatan menurut Rudianto (2012:27) dapat didefinisikan sebagai kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan. istilah pendapatan biasanya digunakan oleh perusahaan jasa, sedangkan perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur lebih banyak menggunakan istilah penjualan untuk menampung transaksi yang sama. Pendapatan difokuskan pada arus aktiva sebagai hasil kegiatan operasi perusahaan. Pendapatan berasal dari jumlah yang ditagih untuk kepentingan pihak ketiga, seperti Pajak Pertambahan Nilai dan

pajak penjualan, bukan termasuk manfaat ekonomi yang mengalir ke entitas, maka dari itu hal tersebut bukan merupakan pendapatan.

### **2.3. Pengakuan Pendapatan**

Menurut Suwardjono (2013:58) menjelaskan bahwa pengakuan pendapatan merupakan suatu masalah penting dalam perekonomian saat ini, *Financial Accounting Standart Board* (FASB) juga telah melakukan pemeriksaan secara menyeluruh atas standar akuntansi yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan. Laporan keuangan yang dapat diandalkan dalam hal pengakuan adalah sangat penting.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23.3), menyatakan bahwa kriteria pengakuan dalam pernyataan ini biasanya diterapkan secara terpisah pada setiap transaksi. Akan tetapi, dalam keadaan tertentu perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut pada komponen-komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal, agar mencerminkan substansi dari transaksi tersebut. Sebaiknya, kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama jika transaksi tersebut terkait sedemikian rupa sehingga pengaruh komersialnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat pada rangkaian transaksi tersebut secara keseluruhan.

Pengakuan dalam akuntansi menurut Rahman Pura (2013:26) adalah sebuah proses penetapan terpenuhinya kriteria pencatatan suatu kejadian atau peristiwa dalam catatan akuntansi, sehingga kejadian atau peristiwa itu akan menjadi bagian yang melengkapi unsur aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban

sebagaimana akan termuat pada laporan keuangan dari entitas pelaporan yang bersangkutan.

Pengakuan pendapatan memiliki kriteria minimum yang perlu dipenuhi oleh suatu kejadian atau peristiwa yaitu:

1. Terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan kejadian atau peristiwa tersebut akan mengalir keluar dari atau masuk ke dalam entitas pelaporan bersangkutan.
2. Kejadian atau peristiwa tersebut mempunyai nilai yang dapat diukur atau dapat diestimasi dengan andal.

Rahman Pura (2013:27) menjelaskan bahwa: basis akuntansi merupakan himpunan dari standar akuntansi yang menetapkan kapan dampak keuangan dari transaksi harus diakui untuk tujuan pelaporan keuangan. Basis akuntansi ini berhubungan dengan kapan pengukuran dilakukan. Basis akuntansi pada umumnya terdapat dua macam, yaitu:

1. Basis Kas (*Cash Bases*)

Basis kas merupakan pengakuan dan pencatatan transaksi keuangan pada saat kas diterima atau dibayarkan. Basis kas dalam konsepnya terdapat dua pilar, yaitu:

- a. Pengakuan pendapatan.

Waktu pengakuan pendapatan dalam basis kas adalah pada saat perusahaan menerima pembayaran tunai.

b. Pengakuan beban.

Waktu pengakuan beban adalah pada saat sudah dilakukan pembayaran secara tunai.

Basis ini tidak mengakui adanya pendapatan yang masih harus diterima (piutang pendapatan) dan beban yang akan dibayar (hutang beban). Kas yang diterima dari pendapatan untuk lebih dari satu periode akuntansi akan diakui seluruhnya sebagai pendapatan pada periode akuntansi di mana pendapatan tersebut diterima. Begitu pula kas yang telah dikeluarkan untuk beban beberapa periode akuntansi mendatang akan diakui sebagai beban pada periode akuntansi di mana kas tersebut dikeluarkan.

2. Basis Akrual (*Accrual Bases*)

Basis akrual merupakan pengakuan dan pencatatan transaksi atas kejadian keuangan pada saat terjadi atau saat perolehan. Basis akrual mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi, yaitu ketika transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau secara kas diterima atau dibayar.

**2.4. Pengukuran Pendapatan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23.2) menjelaskan bahwa sebagai berikut:

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi jumlah diskon usaha dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas.

Pada umumnya, imbalan yang dimaksud berbentuk kas atau setara kas dari jumlah pendapatan yang merupakan jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima. Arus masuk dari kas atau setara kas yang ditangguhkan, maka nilai wajar dari imbalan tersebut kurang dari jumlah nominal kas yang diterima. Contohnya seperti entitas dapat memberikan kredit bebas bunga kepada pelanggan atau yang menerima wesel tagih dari pembelian dengan suku bunga dibawah harga pasar sebagai imbalan dari penjualan barang.

Menurut Rahman pura (2013:26) menyatakan bahwa pengukuran pendapatan merupakan unsur-unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan aktivitas usaha dan manajemen perusahaan tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip umum. Pengukuran merupakan proses penerapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan rugi laba. Pendapatan dapat diukur, dengan menggunakan cara yang terbaik dalam perusahaan. Pengukuran pendapatan di suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan cara nilai tukar barang maupun jasa.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23.3) menjelaskan bahwa, sebagai berikut: barang atau jasa yang dipertukarkan untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang serupa, maka pertukaran tidak dianggap sebagai transaksi yang menghasilkan pendapatan. Barang yang dijual atau jasa yang diberikan untuk dipertukarkan dengan barang atau jasa yang tidak serupa, maka pertukaran dianggap sebagai transaksi yang

menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima, akan disesuaikan dengan jumlah kasa atau setara kas yang dialihkan. Nilai wajar dari barang atau jasa yang tidak dapat diukur secara andal, maka pendapatan tersebut diukur sesuai pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diserahkan, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang dialihkan.

Pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian sebagai berikut:

1. Penjualan Barang

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23.3), menyatakan bahwa pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- a. Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli.
- b. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
- c. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
- d. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.
- e. Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

Jika entitas menahan risiko signifikan dari kepemilikan, maka transaksi tersebut bukanlah penjualan dan pendapatan tidak diakui. Entitas dapat menahan risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan dalam berbagai

cara, sebagai contoh, situasi dimana entitas dapat mempertukarkan risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan adalah:

- a. Jika entitas menahan kewajiban sehubungan dengan pelaksanaan suatu hal tidak memuaskan yang tidak dijamin oleh ketentuan jaminan normal.
- b. Jika penerimaan pendapatan dari penjualan bergantung pada pendapatan pembeli dari penjualan barang yang bersangkutan.
- c. Jika pengiriman barang bergantung pada instalasinya dan instalasi tersebut merupakan bagian signifikan dari kontrak yang belum diselesaikan oleh entitas.
- d. Jika pembeli berhak membatalkan pembelian berdasarkan alasan yang ditentukan dalam kontrak dan entitas tidak dapat memastikan kemungkinan akan terjadi retur.

Pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi atau peristiwa lain yang sama diakui secara bersamaan, proses ini biasanya mengacu pada pengaitan pendapatan dengan beban. Beban, termasuk garansi dan biaya lain yang terjadi setelah pengiriman barang, biasanya dapat diukur secara andal. Jika kondisi lain untuk pengakuan pendapatan telah dipenuhi, akan tetapi pendapatan tidak diakui jika beban yang berkaitan tidak dapat diukur secara andal. Dalam keadaan tersebut, setiap imbalan yang diterima untuk penjualan barang tersebut diakui sebagai liabilitas.



## 2. Penjualan Jasa

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23.4), menyatakan bahwa jika hasil transaksi terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi secara andal jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
- b. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.
- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal.
- d. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

Entitas pada umumnya dapat membuat estimasi andal setelah entitas mencapai persetujuan dengan pihak lain mengenai hal-hal berikut dalam transaksi:

- a. Hak masing-masing pihak yang pelaksanaannya dapat dipaksakan secara hukum terkait dengan jasa yang diberikan dan diterima pihak tersebut.
- b. Imbalan yang dipertukarkan.
- c. Cara dan persyaratan penyelesaian.

Biasanya, entitas juga perlu mempunyai sistem anggaran dan pelaporan keuangan internal yang efektif. Entitas menelaah dan jika perlu merevisi estimasi pendapatan sewaktu jasa diberikan. Kebutuhan revisi tersebut tidak berarti mengindikasikan bahwa hasil transaksi tersebut tidak dapat diestimasi secara andal. Tingkat penyelesaian transaksi dapat ditentukan dengan metode. Entitas menggunakan metode yang dapat mengukur secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

- a. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan.
- b. Jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang dilakukan.
- c. Proporsi biaya yang timbul hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilaksanakan hingga tanggal tertentu yang dimasukkan dalam biaya yang terjadi hingga tanggal tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilakukan atau akan dilakukan dimasukkan ke dalam estimasi total biaya transaksi tersebut.

Pembayaran berkala dan uang muka yang diterima dari pelanggan sering kali tidak mencerminkan jasa yang dilakukan. Jika hasil transaksi terkait dengan penjualan jasa tidak dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat dipulihkan.

### 3. Bunga, Royalti dan Dividen

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23.6), menyatakan bahwa pendapatan yang timbul dari penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen diakui dengan dasar sebagai berikut, jika:

- a. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.
- b. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.

Pendapatan yang diakui dengan dasar sebagai berikut:

- a. Bunga diakui menggunakan metode suku bunga efektif.
- b. Royalti diakui dengan dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan.
- c. Dividen diakui jika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Jika bunga yang belum dibayar telah diakui sebelum perolehan investasi yang berbunga, maka penerimaan bunga kemudian dialokasikan antara periode sebelum pembelian dan sesudah pembelian, hanya bagian setelah perolehan atau pembelian yang diakui sebagai pendapatan. Sedangkan royalti diakui sesuai dengan syarat perjanjian yang relevan dan biasanya diakui dengan dasar tersebut kecuali dengan memperhatikan substansi perjanjian, akan lebih sesuai untuk mengakui pendapatan atas dasar sistematis dan rasional lain.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23.6), menyatakan bahwa pendapatan diakui hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas. Namun, jika ketidakpastian timbul atas kolektibilitas jumlah tertentu yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak dapat ditagih, atau jumlah yang kemungkinan pemulihannya tidak besar lagi, maka jumlah tersebut diakui sebagai beban, bukan penyesuaian terhadap jumlah pendapatan yang diakui semula.

#### **2.5. Pencatatan Pendapatan**

Pencatatan dalam akuntansi menurut Rahman Pura (2013:26) merupakan sebuah proses analisis atas suatu transaksi atau peristiwa keuangan yang terjadi dalam entitas dengan cara menempatkan transaksi disisi debit dan sisi kredit. Pencatatan terhadap suatu transaksi keuangan menggunakan sistem tata buku berpasangan (*double entry*), yaitu pencatatan secara berpasangan atau sering disebut dengan istilah menjurnal. Dalam pencatatan tersebut ada sisi debit dan kredit. Setiap pencatatan harus menjaga keseimbangan persamaan dasar, yaitu:

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}$$

Menurut Rudianto (2012:122) menjelaskan bahwa pendapatan memiliki siklus dalam pencatatannya. Siklus pendapatan terjadi karena proses arus masuk aktiva perusahaan, atau pelunasan utang, atau gabungan dari keduanya. Dalam siklus ini

terjadinya proses menyerahkan barang, menyerahkan jasa, atau aktivitas lainnya, kepada pelanggan yang dilaksanakan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Pencatatan pendapatan terdapat dua metode, yaitu: metode perpetual dan metode periodik. Metode perpetual merupakan metode yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan persediaan barang dalam perusahaan dagang dimana persediaan dicatat dan dihitung secara detail baik pada waktu yang dibeli maupun dijual. Contoh transaksi dalam siklus pencatatan pendapatan metode perpetual:

a. Penjualan barang secara kredit

Penjualan barang per unit sebesar Rp 16.000 dan diketahui harga pokok penjualan setiap unit sebesar Rp 12.000. Maka ayat jurnal dari transaksi tersebut, sebagai berikut:

Debit - Piutang usaha	Rp 16.000	
Kredit - Penjualan		Rp 16.000
Debit - Harga Pokok Penjualan	Rp 12.000	
Kredit - Persediaan		Rp 12.000

b. Retur penjualan

Retur penjualan dan cadangan karena barang yang dikirim tidak sesuai, diketahui per unit sebesar Rp 16.000 dan diketahui harga pokok penjualan setiap unit sebesar Rp 12.000. Maka ayat jurnal dari transaksi tersebut, sebagai berikut:

Debit - Retur dan cadangan penjualan	Rp 16.000	
Kredit - Piutang usaha		Rp 16.000
Debit - Persediaan	Rp 12.000	
Kredit - Harga Pokok Penjualan		Rp 12.000

c. Potongan Penjualan

Potongan penjualan sebesar Rp 500. Untuk transaksi tersebut dapat dibuat jurnal:

Debit - Potongan penjualan	Rp 500	
Kredit - Piutang usaha		Rp 500

d. Penjualan barang secara tunai

Jurnal pengakuan piutangnya masuk dalam siklus pendapatan:

Debit - Piutang usaha	Rp 75.000	
Kredit - Penjualan		Rp 75.000

Jurnal penerimaan kasnya masuk siklus keuangan:

Debit - Kas	Rp 75.000	
Kredit - Piutang usaha		Rp 75.000

Metode periodik merupakan metode yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan persediaan barang dalam suatu perusahaan dagang dimana persediaan dicatat dan dihitung hanya pada awal serta akhir periode akuntansi untuk menentukan harga pokok penjualan. Contoh transaksi dalam siklus pencatatan pendapatan metode periodik:

## a. Penjualan barang secara kredit

Penjualan barang dagangan sebesar Rp 15.000. nilai penjualan didasarkan pada harga yang tercantum dalam faktur penjualan. Untuk transaksi tersebut dapat dibuat jurnal:

Debit - Piutang usaha	Rp 15.000	
Kredit - Penjualan		Rp 15.000

## b. Retur penjualan

Retur penjualan dan cadangan untuk garansi sebesar Rp 1.500. Untuk transaksi tersebut dapat dibuat jurnal:

Debit - Retur dan cadangan penjualan	Rp 1.500	
Kredit - Piutang usaha		Rp 1.500

## c. Potongan Penjualan

Potongan penjualan sebesar Rp 1.000. Untuk transaksi tersebut dapat dibuat jurnal:

Debit - Potongan penjualan	Rp 1.000	
Kredit - Piutang usaha		Rp 1.000

## d. Penghapusan piutang

Piutang tak tertagih Rp 250 dihapuskan karena pelanggan dinyatakan pailit oleh pengadilan. Untuk transaksi tersebut dapat dibuat jurnal:

Debit - Biaya kerugian piutang	Rp 250	
Kredit - Piutang usaha		Rp 250

- e. Penjualan barang secara tunai

Jurnal pengakuan piutangnya masuk dalam siklus pendapatan:

Debit - Piutang usaha	Rp100.000	
Kredit - Penjualan		Rp100.000

Jurnal penerimaan kasnya masuk siklus keuangan:

Debit - Kas	Rp100.000	
Kredit - Piutang usaha		Rp100.000

## 2.6. Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian dalam akuntansi menurut Rahman pura (2013:26) adalah sebuah proses penempatan suatu akun secara terstruktur pada laporan keuangan. Akun aset, liabilitas, dan ekuitas (akun riil) disajikan dalam laporan laba rugi, sedangkan akun pendapatan dan beban (akun nominal disajikan dalam laporan laba rugi. Penempatan akun secara terstruktur berarti bahwa akun aset disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan sifat likuidnya, yaitu aset yang lebih cepat likuidnya disajikan terlebih dahulu sehingga penyajiannya dimulai dari aset lancar kemudian diikuti dengan aset tetap.

Akun kewajiban disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan tanggal jatuh temponya, yaitu kewajiban yang jatuh temponya lebih pendek disajikan terlebih dahulu sehingga penyajiannya dimulai dari kewajiban lancar (jangka pendek) kemudian diikuti kewajiban jangka panjang. Pendapatan dan beban disajikan berdasarkan kegiatan perusahaan, yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok ditempatkan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh pendapatan yang diperoleh dari kegiatan lainnya. Demikian juga halnya dengan beban, di



mana beban untuk pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan pokok perusahaan ditempatkan terlebih dahulu kemudian disusul dengan pengeluaran lainnya.

Penyajian laporan keuangan mengenai pendapatan terdiri dari: laporan laba rugi, yang nantinya akan diketahui total dari laba bersih. Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan pemiliknya atau pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut. Laporan keuangan berperan sangat penting dalam suatu perusahaan, karena laporan tersebut akan memberikan informasi yang berkaitan dengan kondisi suatu perusahaan sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi itu akan mengambil keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Contoh bentuk penyajian laporan keuangan laba rugi sebagai berikut:



Tabel 2.1  
PT TRANSPARAN  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (BENTUK TUNGGAL)  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2010

	2010
Pendapatan	xxx
Beban pokok penjualan	<u>(xxx)</u>
<b>Laba Bruto</b>	<b>xxx</b>
Pendapatan lainnya	xxx
Biaya distribusi	<u>(xxx)</u>
Beban administrasi	<u>(xxx)</u>
Beban lain-lain	<u>(xxx)</u> xxx
<b>Laba sebelum pajak</b>	<b>xxx</b>
Beban pajak penghasilan	<u>(xxx)</u>
<b>Laba tahun berjalan</b>	<b>xxx</b>
<b>Pendapatan komprehensif lain setelah pajak</b>	
Kerugian aset keuangan tersedia untuk dijual	(xxx)
Surplus revaluasi aset tetap	<u>xxx</u>
<b>Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan, Setelah pajak</b>	<b><u>(xxx)</u></b>
<b>Total pendapatan komprehensif tahun berjalan</b>	<b><u>xxx</u></b>
<b>Laba yang dapat diatribusikan kepada:</b>	
Pemilik entitas induk	xxx
Kepentingan nonpengendali	<u>xxx</u>
<b>Jumlah laba rugi komprehensif yang diatribusikan kepada:</b>	
Pemilik entitas induk	xxx
Kepentingan nonpengendali	<u>xxx</u>
	xxx
<b>Laba per saham</b>	
Dasar dan dilusian	xx %

Sumber: Akuntansi Keuangan Menengah (Dwi Martani, 2012:117)

Tabel 2.2  
PT TRANSPARAN  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (BENTUK GANDA)  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2010

	2010
Pendapatan	xxx
Beban pokok penjualan	<u>(xxx)</u>
<b>Laba Bruto</b>	<b>xxx</b>
Pendapatan lainnya	xxx
Biaya distribusi	<u>(xxx)</u>
Beban administrasi	<u>(xxx)</u>
Beban lain-lain	<u>(xxx)</u> <u>xxx</u>
<b>Laba sebelum pajak</b>	<b>xxx</b>
Beban pajak penghasilan	<u>(xxx)</u>
<b>Laba tahun berjalan</b>	<b>xxx</b>
<b>Laba yang dapat diatribusikan kepada:</b>	
Pemilik entitas induk	xxx
Kepentingan nonpengendali	<u>xxx</u>
<b>Pendapatan komprehensif lain setelah pajak</b>	
Kerugian aset keuangan tersedia untuk dijual	(xxx)
Surplus revaluasi aset tetap	<u>xxx</u>
<b>Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan, Setelah pajak</b>	<b><u>(xxx)</u></b>
<b>Total pendapatan komprehensif tahun berjalan</b>	<b><u>xxx</u></b>
<b>Jumlah laba rugi komprehensif yang diatribusikan kepada:</b>	
Pemilik entitas induk	xxx
Kepentingan nonpengendali	<u>xxx</u>
	xxx
<b>Laba per saham</b>	
Dasar dan dilusian	xx %

Sumber: Akuntansi Keuangan Menengah (Dwi Martani, 2012:120)